

PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA

Rahmat Arsyad*)

STIE Wira Bhakti Makassar; Jl.A.P. Pettarani No. 72 Kav. 3-4-5 Makassar

Telp./Fax 0411- 453522,424670

Jurusan Manajemen, STIE Wira Bhakti Makassar

E-mail: rahmat_arsyad29@yahoo.com

Abstract

This study is aim to test the effect of external and internal factor of Muamalat Bank. The external factor based on economics growth, and the internal factor is measured by CAR, BOPO and FDR of Return on Asset (ROA) of Muamalat Bank in Indonesia. This study use data from accounting report published by Muamalat Bank Indonesia and BPS report. The data analysis method is multiple linear regression. Before using this method the data must be test by classic assumption test that are normality test and other test. Since observation periode, we goin the test data. Based on normality test, the data is distributed normal, and the classic assumption are fulfilled it means we can use multiple linear regression method. The study result shows that economics growth, CAR and FDR did not have significant effect to ROA, mean while BOPO have significant effect to ROA. Prediction capability for the four variabels to ROA in this study is about 99,2%, while the residual is effected by the other factor.

Keywords : *Economics Growth, CAR, BOPO, FDR, Profitability, Regression*

PENDAHULUAN

Saat ini hampir seluruh lapisan masyarakat mulai berhubungan dengan bank, baik untuk menabung, bertransaksi, mengirim uang, bahkan menggunakan sarana kredit yang mulai marak dimasyarakat. Sebagai lembaga mediasi sektor keuangan, bank memiliki peran penting dalam perekonomian. Mediasi keuangan pada sektor perbankan tentu sangat penting bagi setiap negara termasuk Indonesia. Bank adalah lembaga intermediasi keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana di masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan pengertian perbankan adalah segala sesuatu yang berhubungan tentang bank. Penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan bank melalui simpanan atau tabungan dan penyaluran dana dilakukan melalui kredit atau pinjaman kepada masyarakat. Selain dari kedua tugas itu, menurut

Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, bank juga memberikan jasa bank lainnya. Seiring dengan perkembangan zaman, industri perbankan mengalami perubahan besar karena deregulasi peraturan. Sehingga mengakibatkan bank lebih kompetitif dalam menyediakan jasa bank lainnya. Jasa tersebut di antaranya termasuk transfer dana antar rekening, pembayaran tagihan, sarana investasi, penukaran mata uang asing dan banyak lagi.

Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah *dual banking sistem* dimana beroperasi dua jenis usaha bank yaitu bank syariah dan bank konvensional. Dengan begitu kebijakan yang diambil pemerintah melalui Bank Indonesia tentu berbeda untuk kedua jenis bank tersebut. Pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sehingga profit yang di dapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan

dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri (Antonio, 2001).

Salah satu Bank syariah terbesar di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia yang juga merupakan Bank syariah pertama di Indonesia. Pendirian Bank Muamalat berawal dari lokakarya Bunga Bank dan Perbankan yang diselenggarakan Majelis Ulama Indonesia pada 18-20 Agustus 1990 di Cisarua, Bogor. Ide ini berlanjut dalam Musyawarah Nasional IV Majelis Ulama Indonesia di Hotel Sahid Jaya, Jakarta, pada 22-25 Agustus 1990 yang diteruskan dengan pembentukan kelompok kerja untuk mendirikan bank murni syariah pertama di Indonesia. Dengan modal awal Rp. 84 milyar dan tambahan modal dari masyarakat Jawa Barat Rp. 106 milyar Bank Muamalat mulai beroperasi pada 1 Mei 1992 bertepatan dengan 27 Syawal 1412 H. Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat mendapat kepercayaan dari Bank Indonesia sebagai Bank Devisa.

Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 Hijriyah, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Sedangkan produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011, mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi *chip* pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di

industri perbankan syariah. (Annual Report Bank Muamalat Indonesia 2017)

Beberapa tahun yang lalu Indonesia dan beberapa negara di Asia Tenggara pernah mengalami krisis moneter yang berdampak terhadap perbankan nasional yang menyebabkan timbulnya kredit macet pada segmen korporasi. Bank Muamalat pun ikut terkena dampak tersebut. Tahun 1998, angka non performing financing (NPF) Bank Muamalat sempat mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat kerugian sebesar Rp 105 miliar dan ekuitas mencapai titik terendah hingga Rp 39,3 miliar atau kurang dari sepertiga modal awal.

Di tahun 2017, pertumbuhan makro ekonomi secara global terlihat mulai merangkak naik dan memperlihatkan sebuah sentimen positif bagi pasar. Pemulihan ekonomi negara-negara maju seperti Amerika, Jepang dan Tiongkok, tentu saja cukup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang khususnya Indonesia. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2017 tercatat berada di angka 5,05%, atau sedikit lebih stabil jika dibandingkan pertumbuhan ekonomi 2016 yang berada di posisi 5,02%. Sementara untuk industri perbankan nasional, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat sektor jasa keuangan Indonesia di 2017 terus menunjukkan kondisi yang stabil dengan kinerja intermediasi yang berada pada level positif. Adapun intermediasi perbankan sudah mulai tumbuh yang ditunjukkan dengan angka kredit perbankan sampai dengan akhir Desember 2017, total kredit perbankan mencapai Rp4.782 triliun atau tumbuh sebesar 8,3% (yoy).

Tahun 2017 merupakan tahun yang penuh tantangan, namun demikian sektor jasa keuangan Indonesia di 2017 terus menunjukkan kondisi yang stabil dengan kinerja intermediasi yang berada pada level positif. Sementara pertumbuhan ekonomi global di tahun 2017 masih diwarnai

dengan berbagai upaya perbaikan di negaranegara maju seperti Amerika Serikat (AS). di mana pertumbuhan ekonomi AS tercatat meningkat menjadi 2,1% (*year on year/ yoy*) pada tahun 2017.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia juga mengalami pergerakan ekonomi yang sedikit lebih baik dari tahun sebelumnya. Bank Indonesia menyatakan rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2017 berada di angka 5,05%. Angka tersebut sedikit lebih stabil jika dibandingkan pertumbuhan ekonomi 2016 yang berada di posisi 5,02%. Tren perbaikan pertumbuhan ekonomi tersebut ditopang oleh meningkatnya ekspor komoditas yang mendorong peningkatan investasi non-bangunan pada korporasi berbasis komoditas.

Sedangkan hasil Survei Perbankan yang dilansir Bank Indonesia mengindikasikan pertumbuhan kredit baru pada triwulan IV-2017 secara triwulanan meningkat. Hal ini tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) pertumbuhan kredit baru sebesar 94,3%, lebih tinggi dari

77,9% pada triwulan sebelumnya yang didorong baik oleh faktor musiman maupun non-musiman berupa peningkatan permintaan dan penawaran kredit.

Seiring dengan kinerja industri keuangan syariah yang terlihat semakin positif di 2017, Bank Muamalat Indonesia juga mampu membukukan kinerja yang cukup baik. Secara umum, kinerja Bank Muamalat Indonesia tahun 2017 berada di atas rata-rata industri, baik industri perbankan secara keseluruhan maupun di industri perbankan syariah. Hal ini dibuktikan jumlah aset Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan sebesar 10,6% menjadi Rp61,7 triliun pada periode 31 Desember 2017 dibandingkan dengan jumlah aset pada periode 31 Desember 2016 sebesar Rp55,8 triliun. Di sisi lain, Bank Muamalat Indonesia juga berhasil mencatatkan laba sebelum pajak sebesar Rp60,3 miliar pada tahun 2017. Pertumbuhan yang baik ini juga dapat dilihat dari laporan kinerja rasio keuangan tahunan sebagai berikut:

Tabel 1. Rasio keuangan bank Muamalat tahun 2003-2014

TAHUN	Pertumbuhan Ekonomi (%)	CAR (%)	BOPO (%)	FDR (%)	ROA (%)
2010	6,1	13,26	87,38	91,52	1,36
2011	6,5	12,01	85,52	85,18	1,52
2012	6,23	11,57	84,47	94,15	1,54
2013	5,78	14,05	93,86	99,99	0,50
2014	5,02	13,91	97,33	84,14	0,17
2015	4,88	12,00	97,36	90,30	0,20
2016	5,02	12,74	97,76	95,13	0,22
2017	5,07	13,62	97,68	84,41	0,11

Sumber: www.bankmuamalat.co.id (diolah)

Berdasarkan data laporan rasio keuangan tersebut secara keseluruhan dapat dilihat bahwa kinerja keuangan bank Muamalat dari tahun 2012 sampai dengan 2017 menunjukkan kinerja keuangan bank yang sehat, hal ini dapat dilihat dari rasio kecukupan modal atau CAR yang dimiliki bank Muamalat yaitu rata-rata 12,98% per-tahun, angka tersebut

diatas standar minimal kecukupan modal yang wajib dipenuhi oleh setiap bank yaitu 8% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Demikian pula rasio-rasio keuangan bank Muamalat yang lain yang menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik dari tahun ke tahun. Perkembangan tersebut tidak serta merta diraih oleh Bank Muamalat karena dalam perjalanannya Bank Muamalat

dihadapkan oleh berbagai kondisi ekonomi yang tidak menentu, krisis ekonomi yang melanda dunia serta gejala ekonomi makro yang terjadi di Indonesia sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan perbankan tanah air termasuk Bank Muamalat.

Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin sehat pula bank tersebut (Setiawan, 2009). Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur keberhasilan suatu bank (Hasibuan, 2005:100). Tingkat profitabilitas diukur menggunakan ROA (*Return On Assets*) yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat maka tingkat profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998 : 557).

Penelitian terkait faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Demirguic-Kunt dan Harry Huizinga pada tahun 1998, 1999 dan terakhir 2001. Pada Penelitian Demirguic-Kunt dan Huizinga (1997, 2001) yang berjudul "*Determinants of Commercial Bank Interest Margins and Profitabilitas: Some International Evidence*," menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank. Secara garis besar variabel yang digunakan adalah makro ekonomi, financial struktur, karakteristik bank, serta regulasi pemerintah. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa makro

ekonomi yang diproksi dengan inflasi dan GDP berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank yang diukur dengan profitabilitas. Namun hasil penelitian Demirguic-Kunt dan Harry Huizinga berbeda dengan Peneliitian Anas Tinton Saputra yang berjudul "pengaruh variabel makro ekonomi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia tahun 2010-2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2010-2013.

Selain itu Penelitian yang dilakukan oleh Sukamo dan Saichu pada tahun 2006 yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank Umum di Indonesia, menyatakan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nusantara pada tahun 2009 yang berjudul Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia. menyatakan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani pada tahun 2007 yang berjudul Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta, menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali Khizer pada tahun 2011 yang berjudul "*Bank Specific and Macroeconomic Indicators of Profitability Empirical Evidence from the Commercial Banks of Pakistan*". Penelitian ini menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Dari sisi FDR (*financing to deposit ratio*) Penelitian yang dilakukan oleh Diana Puspitasari pada tahun 2009 yang berjudul "Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, FDR, Dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA" menunjukkan bahwa variabel

FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Lyla Rahma Adyani dan R. Djoko Sampurno, MM pada tahun 2011 yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA)” menunjukkan bahwa variabel CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) bank.

LANDASAN TEORI

Bank Syariah

Menurut UU RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut UU No.19 tahun 1998, tugas bank adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan fungsi bank pada umumnya yaitu (Siamat 2005, hal.276):

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- b. Menciptakan uang.
- c. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.
- d. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.

Dalam melaksanakan investasinya, bank syariah memberi keyakinan bahwa dana mereka sendiri (*equity*), serta dana lain yang tersedia untuk investasi, mendatangkan pendapatan yang sesuai dengan syariah dan bermanfaat bagi masyarakat. Menurut Muhamad (2005) dalam menjalankan usahanya minimal bank syariah mempunyai lima prinsip operasional yang terdiri atas: prinsip

titipan murni, bagi hasil, prinsip jual beli dan margin keuntungan, prinsip sewa, dan prinsip *fee* (jasa).

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariat Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al- Qur'an dan Hadits. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam (Antonio, 2006). Dalam Islam, uang itu sendiri tidak menghasilkan bunga atau laba dan tidak dipandang sebagai komoditi. Kedudukan bank Islam dalam hubungan dengan para kliennya adalah sebagai mitra investor dan pedagang, sedangkan dalam hal bank di Barat, hubungannya adalah sebagai kreditur atau debitur (Mannan, 1995:164).

Dalam sistem keuangan konvensional tidak tercipta keterkaitan antara sektor moneter dengan sektor riil. Moneterisasi seluruh asset dan aktifitas ekonomi yang dikendalikan oleh transaksi-transaksi yang didasari oleh suku bunga menjadi salah satu sebab orang meminta uang untuk motif spekulasi dan kecenderungan meninggalkan motif transaksi sudah menjadi fenomena yang mengglobal. Sehingga perkembangan sektor moneter jauh meninggalkan sektor riil.

Dalam perbankan syariah harus terjadi keterkaitan dan keseimbangan antara sektor moneter dan sektor riil. Sektor moneter tidak boleh berjalan sendiri meninggalkan sektor riil. Keterkaitan pada akad-akad syariah bersifat mutlak, maka pada sisi asset tidak akan terjadi perubahan pada margin walaupun bunga berubah, karena harga jual telah disepakati di awal akad. Sementara pada akad pembiayaan seperti mudharabah dan musyarakah, pendapatan bagi hasil bank akan sangat dipengaruhi oleh kinerja sektor riil. Dalam Islam tidak mengenal uang sebagai bentuk

investasi melainkan hanya sebagai alat tukar, sehingga uang harus diputar untuk usaha riil yang mendatangkan manfaat. Teori Ekonomi Islam murni menjelaskan bahwa pada ekonomi Islam lebih mengutamakan perputaran uang pada sektor riil sehingga ada kesesuaian antara *Money supply* dan *money demand* (Adi Setiawan, 2009).

Jumlah uang yang beredar harus dikaitkan dengan sektor riil atau sesuai dengan kebutuhan sektor ini, sehingga pertumbuhan *money supply* sama dengan pertumbuhan output. Berbeda dengan sistem bunga, dimana *money supply* jauh diatas keperluan sektor riil, hal ini pula yang menjadikan terjadinya *instabilitas* pada harga uang yang mengundang spekulasi dalam *money demand*. Pertumbuhan ekonomi dengan karakteristik seperti ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang sangat rapuh atau yang biasa disebut sebagai *bubble growth economy*.

Credit theory of money

Bank menerima kepastian untuk memperoleh hak atas output masa depan yang dibuat oleh Bank berupa pinjaman kredit yang diberikan perbankan terhadap nasabah. Kredit perbankan tersebut memerlukan kemajuan pinjaman dari utang bank kepada nasabah yang tidak dapat bergantung pada beberapa saham yang sudah ada melainkan nantinya menjadi hasil tersendiri dari sebelumnya. Nasabah harus berkomitmen untuk membayar kembali pinjaman mereka di beberapa masa mendatang dengan mengumpulkan jumlah utang bank dari penerimaan kas mereka, baik dari penjualan, atau dari kekayaan yang ada.

Pertumbuhan Ekonomi

Indikator Eksternal yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank adalah kondisi pertumbuhan ekonomi yang dihitung berdasarkan pertumbuhan *Gross Domestic Produk* (GDP). GDP merupakan nilai barang atau jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh

faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing. GDP merefleksikan kegiatan penduduk di suatu negara dalam memproduksi suatu barang dalam kurun waktu tertentu (Sukirno, 1998). Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Keterkaitan dengan dunia perbankan adalah dimana GDP terkait dengan *saving*. Sedangkan salah satu kegiatan bank sebagai mediasi sektor keuangan adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam investasi. Keuntungan dari investasi itulah yang nantinya menjadi bagian dari profitabilitas bank syariah.

GDP (*Gross Domestic Product*) adalah salah satu indikator makro ekonomi yang mempengaruhi profitabilitas bank. Jika GDP naik maka pendapatan masyarakat juga akan naik. Sehingga kemampuan menabung (*saving*) masyarakat juga akan meningkat. Peningkatan menabung (*saving*) masyarakat ini yang akan mempengaruhi profitabilitas bank.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman, berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR), dimana ATMR adalah nilai tercatat aset dalam neraca (setelah dikurangi Cadangan kerugian Penurunan Nilai/CKPN). CAR adalah rasio yang memperlihatkan

seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (PBI, 2008). Bank yang mempunyai CAR yang lebih tinggi sangat baik karena ini mampu menanggung resiko yang timbul. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Suhardjono, 2002: 89).

Syaichu (2006) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, hal tersebut dikarenakan CAR sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank, dimana kepercayaan masyarakat merupakan modal dasar bagi kelangsungan lembaga keuangan ini. Tingkat CAR yang ideal akan sangat menguntungkan bagi bank dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana, sehingga masyarakat akan memiliki keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di bank.

FDR (*Foan to Deposits Ratio*)

Menurut Sudarini (2005:243) FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Besarnya *Financing to Deposit Ratio (FDR)* mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia. Secara regulasi, tidak ada aturan yang menyebutkan batas toleransi rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* seperti layaknya *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Namun

jika dilihat dari surat edaran Nomor 10/40/DPM tanggal 17 November 2008 perihal perubahan atas surat edaran Nomor 10/16/DPM tanggal 31 Maret 2008 perihal Tata Cara Penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Melalui Lelang Besarnya, dimana Bank Umum syariah yang dapat mengikuti lelang SBIS jika memiliki FDR > 80%.

FDR (*Financing to Deposits Ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (bisa disebut likuiditas) dengan membagi total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK). Likuiditas perbankan perlu dikelola guna memenuhi kebutuhan saat nasabah mengambil dananya dan menyalurkan pinjaman (kredit) kepada peminjam (debitur). Jika nilai FDR terlalu tinggi, artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah (DPK). Sebaliknya, jika nilai FDR terlalu rendah berarti perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya lebih rendah, karena perbankan memperoleh pendapatan melalui kredit yang disalurkan.

Total pembiayaan adalah keseluruhan pembiayaan (kredit) yang diberikan kepada pihak ketiga, tidak termasuk pembiayaan (kredit) kepada bank lain. Total penghimpunan dana masyarakat adalah total dana yang berhasil dikumpulkan oleh bank dari masyarakat yang berupa tabungan, giro dan deposito (tidak termasuk giro dan deposito antar bank). Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar.

BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi.

BOPO termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002:55). Menurut Dendawijaya (2005:78) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering di sebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdaningtyas, 2005:96).

ROA (Return On Assets)

ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (bisa disebut profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba.

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

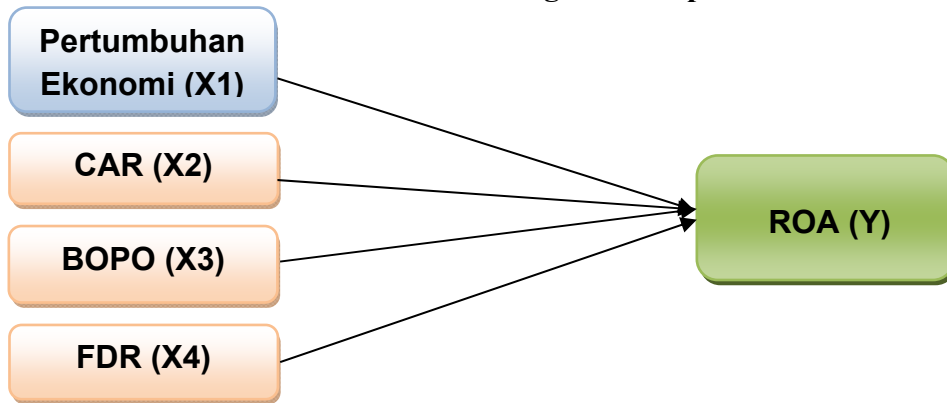
Pencapaian tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, Menurut Ramlall (2009: 54) tingkat profitabilitas dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang ada seperti kondisi ekonomi makro dan karakteristik industri/pasar di sektor perbankan, sedangkan di faktor internal adalah *bank specific characteristic*. Dalam faktor internal tersebut meliputi berbagai indikator kinerja keuangan bank, seperti ukuran (*size*), modal, efisiensi, dan risiko kredit bank. Berbagai indikator dalam kinerja keuangan bank pada dasarnya mencerminkan kinerja keuangan bank dalam menjalankan kegiatannya. Dalam indikator tersebut dipaparkan berbagai rasio-rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola keuangannya.

KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel dependen (CAR, FDR, BOPO dan Pertumbuhan Ekonomi) dengan

variabel independen (profitabilitas) diatas, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran teoritis seperti tampak pada gambar berikut ini:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1a: Variabel Pertumbuhan Ekonom (X1) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank Muamalat.

H1b: Variabel CAR (X2) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank Muamalat.

H1c: Variabel BOPO (X3) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank Muamalat.

H1d: Variabel FDR (X4) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank Muamalat.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan cara memperhitungkan tingkat Pertumbuhan Ekonom, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia (ROA) sebagai acuan dalam pengujian saat ini. Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis rasio di atas akan

dianalisis dan memberikan intepretasi terhadap hasil data yang telah di uji. Analisis diharapkan memberikan gambaran mengenai pengaruh Faktor eksternal (Pertumbuhan Ekonomi) dan internal (CAR, FDR, BOPO) terhadap Profitablitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Selain itu juga menggunakan data sekunder sebagai sumber datanya dan penelitian arsip. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk publikasi laporan keuangan yang terdaftar di Bank Indonesia dan *website* resmi Bank Muamalat.

Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini mencakup dua hal yaitu batasan yang digunakan variabel penelitian independen dan dependen serta batasan kurun waktu penelitian. Batasan yang digunakan variabel penelitian independen adalah Pertumbuhan Ekonomi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan variabel dependen adalah profitabilitas bank Muamalat Indonesia yang diukur berdasarkan *Return on assets* (ROA) serta batasan kurun waktu

yang digunakan antara tahun 2012 sampai dengan 2017.

Definisi Operasional dan Pengukurannya

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan cara membandingkan, misalnya untuk ukuran nasional, *Gross Domestic product* (GDP), tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya.

Economic Growth :

$$\frac{GDP_n - GDP_0}{GDP_0} \times 100$$

2. Return On Asset (ROA).

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rumus untuk menghitung ROA yakni:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR yaitu rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. CAR dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) dimana ATMR adalah nilai tercatat aset

dalam neraca (setelah dikurangi Cadangan kerugian Penurunan Nilai/CKPN).

$$CAR = (\text{Modal} / \text{ATMR}) \times 100$$

4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO yaitu perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional atau besarnya pendapatan operasional yang dikeluarkan untuk biaya operasional. BOPO dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

5. Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR yaitu rasio antara jumlah pembiayaan yang disalurkan bank kepada masyarakat dengan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun bank dari masyarakat. FDR dapat dihitung dengan cara

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100$$

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bersifat menggambarkan secara deskriptif, oleh karena itu digunakan analisis kuantitatif, yaitu data dinyatakan dalam satuan angka atau merupakan suatu data yang terukur. Teknik analisis regresi berganda digunakan karena dapat menyimpulkan secara langsung variabel bebas yang digunakan baik secara parsial atau secara bersama-sama.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah berdistribusi normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik yaitu melalui nilai *Skewness* dari *descriptive statistic* dimana bila nilai statistik *Skewness*-nya mendekati nol maka data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal dan juga melalui analisis grafik normal probability plot dimana garis yang menggambarkan

data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji normalitas bisa dideteksi dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghazali, 2001). Namun, hanya melihat grafik histogram saja

tidaklah cukup karena hasilnya masih meragukan, sehingga perlu analisis statistik. Hasil dari Uji Kolmogorov-Smirnov ditunjukkan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.05726907
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.440
Asymp. Sig. (2-tailed)		.990

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi variabel independen, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA) menunjukkan data terdistribusi secara normal, karena hasil signifikansinya sebesar 0,990, yang artinya nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ dengan kata lain data tersebut terdistribusi secara normal $0,990 > 0.05$.

2. Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini menggunakan tehnik analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara profitabilitas (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independen).

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. maka dapat dilakukan dengan uji t yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau p-value (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima, dan sebaliknya jika p-value $> 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	11.106	3.478		3.194	.050	
1	X1	-.001	.240	-.001	-.006	.996
	X2	-.014	.051	-.021	-.274	.802
	X3	-.109	.029	-.988	-3.799	.032
	X4	-.001	.006	-.009	-.178	.870

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data hasil regresi (diolah 2018)

Berdasarkan asil Uji t diatas terlihat bahwa variabel X1 (Pertumbuhan Ekonomi) tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi X1 sebesar 0,996 jauh di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) yang artinya H1a ditolak, begitu juga dengan variabel X2 (CAR) dari hasil regresi diatas menunjukkan bawa variabel tersebut tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi X2 (CAR) sebesar 0,802 lebih tinggi dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) yang artinya H1b ditolak. Sedangkan variabel X3 (BOPO) menunjukkan hasil yang signifikan dilihat dari probabilitas signifikansi BOPO sebesar 0,032 di bawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

atau H1c diterima. Adapun variabel X4 (FDR) menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai signifikansi 0,870 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) yang artinya H1d ditolak. Dari sini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Return On Asset* (ROA) hanya dipengaruhi oleh variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Konstanta sebesar 11,106 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi, CAR, FDR, BOPO dianggap konstan, maka ROA akan sebesar 11,106.

b. Pengujian secara bersama-sama atau simultan

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel.

Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.940	4	.735	96.044	.002 ^b
Residual	.023	3	.008		
Total	2.963	7			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 96.044 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan variabel independen

yaitu Pertumbuhan Ekonomi, CAR, FDR, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA.

2. Pengujian ketepatan perkiraan model (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.992	.982	.08748

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 5.3, dapat dilihat bahwa besarnya adjusted R2 yaitu sebesar 0,992 atau sebesar 99,2 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 99,2 persen variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi, CAR, FDR, dan BOPO, sedangkan sisanya yaitu sebesar 8 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen tersebut. Nilai *Standar Error Of Estimate* (SEE) yaitu sebesar .08748. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

PEMBAHASAN

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) berdasarkan hasil Uji t pada tabel 5.2 diatas diperoleh t hitung sebesar -0,006 dengan probabilitas sebesar 0,996 yang berarti bahwa nilainya di atas 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini terjadi karena Pertumbuhan Ekonomi yang ada tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi riil perekonomian yang sebenarnya. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi terkadang hanya dilihat dari segi makro saja tanpa memperhatikan kondisi ekonomi secara mikro, sedangkan pendapatan utama dari Bank syariah terfokus pada seberapa besar bank dapat menghimpun keuntungan dari investasi pada sektor riil. Hasil penelitian ini didukung oleh

penelitian sebelumnya oleh Anas Tinton Saputra tahun 2015 yang menyatakan bahwa variabel Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan Hasil uji t pada CAR (X_2) diperoleh t hitung sebesar -0,274 dengan probabilitas sebesar 0,802 yang nilainya di atas 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena bank cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank sehingga CAR tidak berpengaruh banyak terhadap ROA bank Muamalat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ali *et.al.* (2011) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA dan penelitian yang dilakukan oleh Prasnugraha (2007) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

3. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

Hasil uji t pada variabel BOPO (X_3) diperoleh t hitung sebesar -3,799 dengan probabilitas sebesar 0,032 yang nilainya di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO memberikan indikasi bahwa apabila manajemen mampu menekan BOPO yang berarti efisiensi meningkat akan sangat signifikan terhadap kenaikan keuntungan yang dapat dilihat pada besarnya ROA.

Jika hubungan antara pendapatan dan pengeluaran berbanding lurus ini mencerminkan profit yang rendah karena beban yang begitu tinggi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukarno dan Saichu (2006) yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

4. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Berdasarkan Hasil uji t pada variabel FDR (X_4) diperoleh t hitung sebesar -0,178 dengan probabilitas sebesar 0,870 yang nilainya diatas 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ini menunjukkan bahwa besarnya pembiayaan yang diberikan oleh bank tidak diimbangi dengan penambahan jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun. Hal ini menyebabkan besarnya piutang yang belum diterima akan mengurangi kas sehingga menimbulkan hubungan yang negatif terhadap ROA. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (Asbisindo), idealnya bank syariah memiliki FDR 80% - 90%. Batas toleransi FDR perbankan syariah sekitar 90%, hal ini dimaksudkan agar likuiditas bank syariah tetap terjaga. FDR perbankan syariah yang tinggi (didasar 100%) akan menjadi ancaman serius bagi likuiditas bank syariah itu sendiri. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Limpaphayom dan Polwitoon (2004) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara FDR terhadap ROA.

KESIMPULAN

1. Secara simultan Pertumbuhan Ekonomi (X_1), CAR (X_2), BOPO (X_3), dan FDR (X_4) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Muamalat.

2. Secara parsial Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat.
3. Secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat.
4. Secara parsial BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat.
5. Secara parsial FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat.

SARAN

Setelah melihat hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen bank Muamalat agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang dinilai dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan baik itu faktor yang berasal dari internal bank itu sendiri maupun berbagai faktor eksternal yang ada sehingga bank dapat memitigasi sejak dini resiko-resiko yang mungkin terjadi.
2. Bagi Peneliti lain yang ingin mengangkat topik yang sama terkait judul penelitian ini disarankan agar menambah variabel lain yang dianggap dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank seperti DPK (Dana Pihak Ketiga), *Financing*, *Cash Ratio*, GCG (*Good Corporate Governance*), maupun faktor-faktor eksternal bank yang dianggap dapat mempengaruhi profitabilitas bank seperti nilai kurs, tingkat suku bunga BI dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Husnan. 1998 *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Setiawan Adi. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah*

- Periode 2005-2008). (Online). *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 2 (3).
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husnan. 1998 *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Demirgüç-Kunt, A. and A. Huizinga (1998). *Determinants of Commercial Bank Interest Margins and Profitabilitas: Some International Evidence,*” *World Bank Economic Review* 13, 379-408.
- Sukarno dan Syaichu. 2006. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank Umum di Indonesia*. Jakarta: (Online). *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*.
- Yuliani. 2007. *Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 5 (10).
- Diana Puspitasari. 2009, *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, FDR, Dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA*.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi ke-4. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi I.
- Muhamad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UUP AMPY KPN.
- Antonio. Syafi'i, *bank dari teori ke praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Mannan, M. Abdul. 1995, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*’, PT Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta.
- Suhardjono dan Kuncoro, Mudrajad. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sudarini, Sinta (2005). *Penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi laba masa yang akan datang*. *Jurnal akuntansi dan manajemen*.
- Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen perbankan teori dan aplikasinya*. Yogyakarta: BPFE.
- Dendawijaya, Lukman. 2005, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Almilia & herdaningtyas. 2005. *Analisis rasio camel terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan 2000-2002* ,*Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Ramlall, Indranarain. 2009. *Bank Specific, Industry Spesific and Macroeconomic Determinant of Profitability in Taiwanese Banking System : Under Panel Data Estimation*, (Online). *Journal of Finace and Economics* ISSN 1450-2887.
- Ghazali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____ www.banknuanalat.co.id
- _____ www.bps.go.id